

Teman Jelajah Sebagai Implementasi Pembelajaran Alam Terbuka Di SDN Panaruban

Syifa Isnanda Salam¹, Nizam Fadilah², Napuli Ayu Lestari³, Wawan Setiawan Abdillah⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: syifaisslm28@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nizamfadilah71@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: napuliayulstr@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: wansabdillah.80@uinsgd.ac.id

Abstrak

Teman Jelajah, sebuah inovasi pembelajaran berbasis alam terbuka yang dikembangkan oleh mahasiswa KKN 250 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di SDN Panaruban. Program ini dirancang untuk mengatasi kurangnya penekanan pada pengembangan kecerdasan emosional, naturalistik, dan inter/intrapersonal dalam kurikulum sekolah dasar konvensional. Kegiatan ini melibatkan berbagai pos yang bertujuan untuk melatih keterampilan siswa di luar aspek akademis, seperti kerja sama, disiplin, serta kepedulian sosial dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini mendapat respon positif dari siswa dan guru. Program ini berhasil memperkaya pengalaman belajar siswa melalui metode pembelajaran di alam terbuka. Berdasarkan temuan tersebut, program Teman Jelajah direkomendasikan untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kurikulum sekolah dasar, khususnya sebagai bagian dari kegiatan kepramukaan, guna mendukung pengembangan karakter siswa yang lebih holistik.

Kata Kunci: Inovasi, Pendidikan, Pramuka, Teman Jelajah

Abstract

Teman Jelajah program, an outdoor learning innovation developed by KKN 250 students from UIN Sunan Gunung Djati Bandung at SDN Panaruban. The program is designed to address the lack of emphasis on the development of emotional, naturalistic, and inter/intrapersonal intelligence in conventional elementary school curricula. The activities involve various stations aimed at training students in non-academic skills such as cooperation, discipline, and social and environmental awareness. The results show that the program received positive feedback from both students and teachers. It successfully enriched the students' learning experience through outdoor learning methods. Based on these findings, the Teman Jelajah program is recommended to be continuously integrated into elementary school curricula, particularly as part of scouting activities, to support a more holistic character development in students.

Keywords: *Explorer Buddy, Education, innovation, Scout*

A. PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan yang semakin maju, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan holistik peserta didik (Muslich, 2022). Teman Jelajah hadir sebagai inovasi dalam pembelajaran yang dirancang khusus untuk siswa sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai program penjelajahan biasa, tetapi juga menjadi sarana penting untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak di luar ruang kelas formal.

Salah satu cara gerakan pramuka dalam membina karakter bangsa adalah dengan mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, kemandirian, rasa hormat, tanggung jawab sosial dan lingkungan, patriotisme, nasionalisme, cinta Tuhan, cinta sesama, dan cinta alam. Jika banyak orang percaya bahwa Gerakan Pramuka akan mampu membalikkan kemerosotan moral generasi muda negeri ini, maka kegiatan kepramukaan yang kaya akan nilai-nilai karakter sangatlah tepat (Erliani, 2016).

Pemerintah dan banyak kelompok lain memandang Gerakan Pramuka sebagai organisasi utama untuk mendidik anak-anak dan remaja di negara ini tentang kepemimpinan dan pengembangan karakter. Gerakan Pramuka perlu menginspirasi dan mengajar generasi berikutnya untuk menghadapi rintangan secara langsung, tidak pernah menyerah, dan melakukannya dengan keberanian.

Tujuan program kepramukaan di sekolah yang berbentuk kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menghubungkan ilmu yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan dan kondisi lingkungan (Kristianto & Fitriana, 2019). Pramuka juga menanamkan banyak nilai karakter, terutama kepedulian sosial dan kemandirian (Rozi & Hasanah, 2021). Dengan menggunakan metode studi luar, ciri kepramukaan diajarkan kepada anggota untuk dekat dengan lingkungan dan peduli kepada orang lain. Baden Powel, pendiri pramuka, mengatakan bahwa menjadi orang baik tidak hanya berdoa tetapi juga berusaha keras untuk berbuat baik dan peduli pada orang lain (Azhari et al., 2022).

Teman Jelajah lahir dari keprihatinan akan kurangnya penekanan pada pengembangan kecerdasan emosional, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan inter/intrapersonal dalam kurikulum sekolah dasar konvensional. Meskipun materi akademik seperti matematika dan sains tetap penting, ada banyak keterampilan lain yang juga sangat dibutuhkan oleh anak-anak untuk berkembang di kehidupan nyata. Oleh karena itu, Teman Jelajah menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan aspek-aspek tersebut melalui kegiatan di alam terbuka.

Dalam kegiatan ini, peserta didik dikelompokkan ke dalam pos-pos yang masing-masing dirancang untuk menggali potensi yang tidak diajarkan di kelas. Misalnya, melalui interaksi dengan alam, anak-anak diajak untuk memahami hubungan antara manusia dan lingkungan, yang secara langsung mendukung pengembangan kecerdasan naturalistik. Selain itu, melalui berbagai aktivitas yang memerlukan kerja sama dan refleksi diri, kecerdasan inter/intrapersonal mereka pun turut diasah. Kegiatan ini tidak hanya mendorong anak untuk berpikir, tetapi juga untuk merasakan dan memahami emosi mereka sendiri serta orang lain, yang pada gilirannya membangun empati dan keterampilan sosial mereka.

Tim KKN 250, yang merupakan pengagas dari program ini, berharap agar Teman Jelajah dapat menjadi program berkelanjutan yang diadopsi oleh pihak sekolah. Melalui integrasi kegiatan ini dalam kurikulum, diharapkan siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih segar, dinamis, dan tidak membosankan. Teman Jelajah bukan hanya tentang belajar di luar kelas, tetapi juga tentang mengubah cara anak-anak melihat dan merasakan dunia di sekitar mereka, serta membekali mereka dengan keterampilan hidup yang akan mereka bawa hingga dewasa.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2024 di SDN Panaruban oleh mahasiswa KKN 250 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tahapan pertama ini diawali dengan melakukan observasi langsung ke lingkungan sekolah. Observasi dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2024 untuk menentukan titik pos di sekitar lingkungan sekolah. Tahapan kedua yaitu dengan pengenalan konsep teman jelajah kepada siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN Panaruban. Tahapan ketiga yaitu melaksanakan kegiatan teman jelajah. Tahapan terakhir yaitu penutupan sekaligus pemberian apresiasi kepada Peserta Didik SDN Panaruban.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Teman Jelajah lahir sebagai kegiatan penjelajahan yang dapat mengantarkan peserta didik yang telah dikelompokkan ke dalam pos yang isinya mengenai hal-hal yang tidak diajarkan di kelas, namun mereka sebagai peserta didik tetap membutuhkan itu. Seperti: Kecerdasan emosional, naturalistic, dan inter/intrapersonalnya. Intinya pembelajaran ini lebih mengutamakan eksplorasi perasaan mereka daripada pengetahuannya di tempat yang berbeda, yakni alam terbuka.

1. Pos Satu

Di pos satu dilaksanakan penyampaian materi mengenai PBB dan pengenalan Dasa Dharma pramuka. Dalam pramuka istilah PBB atau kepanjangan dari peraturan baris-berbaris, ini merupakan salah satu keterampilan

dasar yang diajarkan dalam Gerakan Pramuka, yang melibatkan teknik baris-berbaris dan disiplin dalam kelompok. PBB bertujuan untuk melatih ketertiban, kedisiplinan, kekompakkan, dan kepemimpinan para peserta Teman Jelajah.



Gambar 1. Latihan PBB

Dalam pelatihan PBB, peserta Teman Jelajah diajarkan berbagai gerakan dasar, seperti sikap sempurna, sikap istirahat, jalan di tempat, maju jalan, berhenti, hormat, dan berbagai gerakan formasi lainnya. Latihan ini tidak hanya melibatkan keterampilan fisik, tetapi juga melatih mental dan kemampuan bekerja sama di dalam kelompok.

Pengenalan peraturan baris-berbaris pada peserta Teman Jelajah diharapkan dapat memberikan manfaat seperti pengembangan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, keteraturan, dan kemampuan untuk mematuhi perintah dengan baik. Selain itu, juga diharapkan dapat mempererat rasa kebersamaan dan kerjasama di antara peserta Teman Jelajah.



Gambar 2. Penyampaian Materi Dasa Dharma Pramuka

Selain itu, di pos satu juga menyampaikan materi terkait Dasa Dharma pramuka. Dasa Dharma Pramuka adalah sepuluh pedoman atau prinsip moral yang menjadi panduan sikap dan perilaku bagi anggota Gerakan Pramuka di Indonesia. Dasa Dharma ini dihafalkan, dipahami, dan diamalkan oleh setiap peserta Teman Jelajah sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dasa

Dharma ini diharapkan menjadi fondasi moral dan etika bagi setiap anggota Pramuka dalam berinteraksi dengan sesama, lingkungan, dan Tuhan.

2. Pos Dua

Pos kedua merupakan jenis kegiatan ice breaking dengan dilaksanakannya permainan bernama '*Moving Ball*'. Sesuai dengan namanya permainan ini memperharuskan peserta didik untuk memindahkan tiga buah bola kedalam kardus dengan menggunakan selembar kertas HVS yang dipegang oleh siswa disetiap baris. Sebelum permainan dimulai penjaga posko menanyakan tujuan kedatangan peserta didik dan Amanah yang diberikan pada posko sebelumnya.



Gambar 3. Permainan *Moving Ball*

Kemudian penjaga posko memberikan satu kertas HVS kepada setiap dua orang dan menginstruksikan peserta didik membuat baris yang diujung baris terdapat satu kardus, selanjutnya peserta didik mengoper bola dari orang pertama ke orang selanjutnya dengan hati-hati agar tidak menjatuhkan bola tersebut sampai memasukkannya kedalam kardus.

Setelah berhasil memasukan semua bola peserta didik kemudian ditanya mengenai esensi dan tujuan permainan tersebut, mereka yang menjawab dengan kata kunci "Kerjasama" berhasil lolos ke posko selanjutnya.

3. Pos tiga

Pos tiga merupakan jarah pramuka, dimana dalam pos ini peserta didik diperkenalkan dengan materi kepramukaan. Dalam pos ini, peserta didik akan diperkenalkan dengan materi kepramukaan dimulai dari Sejarah pramuka, lambing pramuka, kepanjangan pramuka, Bapak pramuka, kapan pramuka di bentuk, tingkatan pramuka dan juga sandi pramuka yaitu sandi semaphore.



Gambar 4. Pengenalan Sandi Semaphore

Pos tiga ini bertujuan untuk menambah wawasan peserta didik terkait kepramukaan. Selain itu, peserta didik dilatih untuk mengasah kemampuan ingatan dan juga keterampilan berpikir kreatif

4. Pos empat

Pos empat melakukan permainan yang disebut Rangkai Kata, di dalamnya terdapat sambungan kata dari Tri Satya Pramuka. Dalam pos ini, peserta didik dituntut untuk menghafal Tri Satya Pramuka dan menyambung kata – kata yang sudah di persiapkan sesuai dengan apa yang mereka hafal.



Gambar 5. Permainan Rangkai Kata

Pos ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat, kerja sama, dan kekompakan peserta didik. Selain itu diadakannya permainan ini di harap peserta didik dapat mengetahui Tri Satya Pramuka serta dapat mengamalkan isi dan makna nya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pos Lima

Pos terakhir merupakan pos ke-5. Dalam pos ini, para peserta didik akan diberikan evaluasi, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan terkait dengan apa yang mereka lakukan di pos-pos sebelumnya. Evaluasi tersebut dilakukan agar peserta didik dapat memahami apa yang mereka pelajari selama kegiatan teman jelajah ini.



Gambar 6. Evaluasi

Setelah semua pos selesai dilaksanakan oleh masing-masing regu, seluruh peserta teman jelajah akan diarahkan untuk berkumpul kembali di lapangan. Setelah semua peserta didik teman jelajah berkumpul di lapangan, mahasiswa KKN 250 melakukan *ice breaking* terlebih dahulu dan selanjutnya akan ada pengumuman terkait regu terbaik dan regu terfavorit.



Gambar 7. Pengumuman Regu Terbaik dan Penutupan

Kriteria penilaian pemenang regu terbaik yaitu dari bagaimana cara mereka menyelesaikan setiap tantangan dari masing-masing pos. Kriteria penilaian untuk regu favorit yaitu dari seberapa aktif regu tersebut dalam mengikuti kegiatan teman jelajah ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pengumuman untuk regu terbaik dan juga regu terfavorit, selanjutnya tim KKN 250 menanyakan terkait kegiatan teman jelajah ini kepada para peserta. Hasilnya adalah, para peserta teman jelajah memberikan respon yang positif terhadap kegiatan ini. Peserta didik merasa senang dan bersemangat karena bisa

mendapatkan pengalaman baru dengan belajar di luar sekolah. Peserta didik juga termotivasi untuk lebih mendalami Kembali apa itu pramuka.

Dalam kegiatan teman jelajah ini, bukan hanya peserta didik saja yang merasa termotivasi, guru-guru SDN Panaruban jadi merasa termotivasi dan juga mendapat inspirasi dari kegiatan ini. Para guru merasa mendapatkan inspirasi untuk membuat kegiatan belajar mengajar di luar sekolah karena melihat antusiasme peserta didik yang sangat tinggi. Hasil belajar dari para peserta didik juga jauh lebih meningkat Ketika di luar sekolah dibandingkan di dalam kelas.

E. PENUTUP

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bojongkoneng khususnya pengabdian dan pelaksanaan program kerja di SDN Panaruban berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana dan harapan sekolah, dapat disimpulkan bahwa program Teman Jelajah mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kecerdasan emosional, naturalistik, serta inter/intrapersonal peserta didik.

Melalui kegiatan yang dilakukan di alam terbuka, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tetapi juga pengalaman berharga yang mendukung pengembangan sikap disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial. Temuan ini menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian, yakni bagaimana program Teman Jelajah dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkaya pendidikan holistik di sekolah dasar.

Sebagai saran, program Teman Jelajah sebaiknya diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kurikulum sekolah dasar, khususnya sebagai bagian dari kegiatan kepramukaan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi dengan sampel yang lebih luas dan jangka waktu yang lebih panjang untuk mengukur dampak jangka panjang dari program ini terhadap perkembangan karakter dan prestasi akademik siswa.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, Perangkat Pengajar, dan juga Staff yang telah mengizinkan dan memberikan dukungan penuh atas pelaksanaan Program Kerja KKN 250 di SDN Panaruban. Terimakasih kepada seluruh peserta didik SDN Panaruban atas partisipasi dan antusiasme selama kegiatan KKN berlangsung.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A., Suparman, T., & Sanusi, A. R. (2022). Dampak Keterlibatan Siswa-Siswi Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang*

- Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(1), 26–30. <https://doi.org/10.56393/pijar.v1i1.99>
- Erliani, S. (2016). Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). *Muallimuna (Jurnal Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(1), 36–48.
- Kristianto, A. A., & Fitriana, W. (2019). Latihan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi kasus aktivis pramuka penegak di SMK Budi Bakti Utama). *JURNAL COMM-EDU*, 2(2), 108–112.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. PT Bumi Aksara.
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguanan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 110–126. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a8>